Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan: Kegiatan Yayasan Gamma Kota Jakarta Selatan untuk Adik Yatim dan Dhuafa

Pasha Hamidah[1], Dedeh Kurniasari[2]

[1]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, hamidahpasha@gmail.com
[2]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, dedehkurniasari@uinsgd.ac.id

Abstrak
Masalah sosial yang kompleks berada di tengah masyarakat, sering di kenal dengan berbagai unsur mulai dari ketimpangan, kemiskinan, dan apatisme generasi muda terhadap pendidikan. Penulisan ini bertujuan untuk memahami implementasi pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui sektor pendidikan, dan memberikan wawasan mengenai upaya yang dilakukan di daerah kota jakarta selatan jalan Kihajardewantara. Metode yang digunakan adalah analisis literatur dan observasi terhadap permasalahan sosial, yang menjadi landasan perlunya pemberdayaan.Hasil utama menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor sangat penting untuk membentuk karakter dan kompetensi individu. Kehadiran Yayasan Gamma melalui program pembinaan yatim dhuafa diharapkan mampu mencetak generasi muda berkualitas yang peduli terhadap lingkungan dan kemajuan bangsa. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan merupakan wujud strategi fundamental untuk mengubah perilaku dan pola pikir, khususnya generasi muda, demi menciptakan perubahan positif di masyarakat.
Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Kesejahteraan Sosial*

Latar Belakang

Implementasi pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan seluruh dimensi kehidupan sosial. Proses ini tidak dapat dipandang secara parsial atau sektoral, mengingat interkonektivitas yang kompleks antar berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berdasarkan sektor, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dapat diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan dengan adanya pengajaran, penguatan kohesi sosial, serta pelestarian lingkungan. Pemberdayaan sektor pendidikan merupakan upaya strategi untuk merubah perilaku masyarakat secara fundamental. Pendidikan, sebagai proses transformasi pengetahuan dan nilai, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kompetensi individu. Pemberdayaan ini peneliti lakukan di kota jakarta selatan kecamatan ciputat jalan Kihajardewantara, tepatnya suatu komunitas yang bergerak dalam memperdayakan anak anak muda dengan mengajari dan mewadahi di bidang pendidikan, yaitu Yayasan Gamma.

Memahami pendidikan, menurut klasifikasi Benjamin Bloom, perilaku manusia dapat dibagi menjadi tiga domain utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) (suharyat, 2009). Ketiga domain ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan utuh dalam diri manusia. Pemberdayaan melalui pendidikan bertujuan untuk mengubah ketiga domain ini secara simultan. Berangkat dari permasalahan yang ada, bahwa ketimpangan sosial, kemiskinan, dan rendahnya indeks pembangunan manusia di indonesia telah menciptakan tantangan serius, termasuk di antaranya adalah memudarnya semangat pendidikan, berlandaskan pada data Kementerian Pendidikan dan Kebudayan (kemendikbud), wilayah Daerah Jakarta selatan memiliki angka putus sekolah murid pada murid SD terbanyak di negara indonesia, yaitu hingga mencapai 0,69%. Serta sikap apatis generasi muda terhadap kemajuan bangsa. Situasi ini semakin diperparah oleh kurangya kepedulian masyarakat terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Kondisi ini, sayangnya telah membentuk

perilaku dan sikap sebagian generasi muda yang cenderung apatis dan kurang peduli terhadap kemajuan bangsa.

Fokus utama pada penelitian ini untuk mencari seberapa besar pengaruh kehadiran yayasan gamma dalam ruang lingkup adik-adik yatim dan dhuafa, serta apa saja yang menjadi penghalang bagi mereka untuk tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan upaya pemberdayaan masyarakat secara terpadu, dan juga pada perubahan pola pikir serta perilaku masyarakat, terutama generasi muda, agar lebih peduli terhadap lingkungan dan masa depan bangsa. Dalam konteks inilah, Kehadiran Yayasan Gamma diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan. Melalui program pembinaan adik-adik yatim dhuafa, yayasan gamma berpotensi besar untuk mencetak generasi muda yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan memberikan bimbingan, pendidikan, dan dukungan yang konprehensif, yayasan gamma dapat menginspirasi adik-adik yatim dhuafa untuk menjadi agen perubahan yang positif. Tujuan utama penulisan ini fokus kedalam pengembangan pemahaman penulis terhadap pemberdayaan yang dilakukan, serta memberikan pengetahuan baru bagi para pembaca untuk mengenal pemberdayaan yang ada di indonesia.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini memaparkan penelitian terdahulu yang relevan serta konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan implementasi pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan dan penanganan ketimpangan sosial. Bagian ini akan menguraikan bagaimana teori pemberdayaan dapat diaplikasikan untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok rentan. Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui sektor pendidikan, telah banyak dilakukan untuk mengatasi berbagai isu sosial. Sebagai contoh, studi oleh (Hidayat dan Rahman 2020) meneliti tujuan pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan. Objek penelitian mereka adalah kelompok masyarakat petani, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial mereka secara signifikan.

Dalam konteks yang lebih spesifik, penelitian oleh Wulandari dan Supriyadi (2021) berfokus pada efektivitas program pendidikan non-formal dalam mengurangi angka putus sekolah pada anak-anak prasejahtera. Mereka menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teori efektivitas program, dan hasilnya menunjukkan bahwa program pendidikan yang terstruktur dengan dukungan psikososial mampu meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi risiko putus sekolah. Penelitian-penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pemberdayaan, yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sejalan dengan kerangka Bloom (Krathwohl, 2002).

Meskipun demikian, masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai implementasi pemberdayaan berbasis pendidikan yang secara spesifik menargetkan adik-adik yatim dhuafa dalam konteks perkotaan yang menghadapi tantangan seperti apatisme dan ketimpangan akses. Dalam menganalisis kasus pemberdayaan yang terjadi, penulis menggunakan teori konsep *power* dan *disadvantaged* yang dikemukakan oleh Jim Ife. Teori ini berbicara tentang pemberdayaan sebagai proses pemberian sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kekuatan mereka dalam menentukan masa depan, serta memungkinkan mereka berperan serta dalam memengaruhi kehidupan kelompoknya (Ife, 2018). Ide pemberdayaan Ife mempunyai jalinan erat dengan dua ide dasar: ide *power* (daya) dan ide *disadvantaged* (ketimpangan).

Konsep *disadvantaged* merujuk pada kondisi ketimpangan yang dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu, dalam hal ini adik-adik yatim dhuafa. Ketimpangan ini dapat bersifat multidimensional, mencakup aspek ekonomi, kekeluargaan, dan pembelajaran, yang seringkali menjadi faktor utama peningkatan angka putus sekolah dan rendahnya partisipasi mereka dalam kemajuan sosial (Prasetyo & Handayani, 2022)

Unsur utama dalam teori ini menekankan bahwa di samping adanya ketimpangan yang dirasakan oleh adik yatim dhuafa, para aktor pemberdaya dapat menumbuhkan power atau kekuatan dalam diri mereka. Kekuatan ini memungkinkan adik yatim dhuafa untuk memiliki kendali atas hidup mereka secara mandiri, mengubah status mereka dari penerima pasif menjadi agen perubahan aktif. Penulis mengambil teori Jim Ife dalam pemberdayaan berbasis pendidikan karena relevansinya dengan masalah ketimpangan yang dialami oleh masyarakat setempat, khususnya adik yatim dhuafa. Dengan memahami bahwa ketimpangan dalam aspek ekonomi, kekeluargaan, dan pembelajaran adalah hal yang paling sering dirasakan, teori Ife memberikan kerangka kerja untuk mengidentifikasi bagaimana intervensi pendidikan dapat menjadi sarana untuk membangun kekuatan internal dan eksternal, sehingga mereka dapat mengatasi hambatan dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan yang dilaksanakan oleh Yayasan Gamma. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam makna dan pengalaman subjek penelitian terkait program pemberdayaan ini, serta menangkap kompleksitas dinamika sosial yang terjadi. Praktik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan atau Magang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas Yayasan Gamma, sehingga dapat mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi secara kontekstual dan mendalam.

Praktik ini dilaksanakan di Yayasan Gamma, sebuah organisasi nirlaba yang berlokasi di jln kihajar dewantara jakarta selatan, ini berfokus pada pembinaan dan pengembangan potensi anak-anak yatim dan dhuafa melalui berbagai program pendidikan dan sosial. Waktu pelaksanaan praktik ini berlangsung selama satu bulan penuh. Secara spesifik, pengumpulan data melalui wawancara mendalam dilakukan pada tanggal 02 Mei 2025, sementara observasi partisipan dilakukan secara intensif sepanjang periode satu bulan tersebut, mengikuti jadwal kegiatan harian Yayasan Gamma. Tahapan kegiatan praktik ini disusun secara berurutan untuk memastikan kelancaran dan kelengkapan data, meliputi:

1. Tahap Perizinan: Dimulai dengan pengajuan permohonan praktik kepada pihak Yayasan Gamma. Tahap ini mencakup komunikasi awal, penjelasan tujuan praktik, dan pengurusan administrasi yang diperlukan untuk mendapatkan persetujuan resmi dari yayasan.
2. Tahap Pelaksanaan: Setelah perizinan diperoleh, tahap ini diawali dengan penyusunan instrumen pengumpulan data, khususnya panduan wawancara. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data utama melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selama tahap ini, peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari yayasan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.
3. Tahap Pelaporan: Tahap akhir ini meliputi proses pengolahan dan analisis data yang telah terkumpul. Hasil analisis kemudian disintesiskan untuk menyusun laporan akhir praktik yang memuat temuan, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini dilakukan memalui beberata tahapan. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan aktor-aktor kunci dalam program, seperti pendamping, pengurus yayasan, dan anak asuh yang menjadi penerima manfaat program. Untuk

efisiensi dan fleksibilitas, wawancara dilakukan pada tanggal 02 Mei 2025 melalui aplikasi WhatsApp dengan mengirimkan dokumen pertanyaan. Metode ini memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih mendalam dan reflektif mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap program pemberdayaan. Peneliti melakukan observasi partisipan secara intensif selama satu bulan penuh. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yayasan, peneliti dapat mengamati secara langsung dinamika interaksi sosial, proses pembelajaran, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Observasi partisipatif ini memberikan data yang kaya dan kontekstual, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam.

Hasil Kegiatan

Tempat pemberdayaan dilakukan di Yayasan Gamma berlokasi di JL Kihajardewantara No.20 Kel. Ciputat, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan, Propinsi Banten. Yayasan Gamma berdiri diawali dari kesadaran sekelompok pemuda yang peduli terhadap masa depan generasi bangsa dan ingin memberikan kontribusi yang bermanfaat demi kemajuan bangsa, khususnya sektor sosial dan Pendidikan. Aktor pemberdaya diinisialisasi oleh tiga pemuda yang di kepalai oleh bapak Ahmad Mabruri dan di bersamai oleh bapak Adek Febrison dan bapak Dodi Saripudin. Pemberdayaan ini fokus utamanya pada pembelajaran yakni, akhlakul karimah, kemandirian, kesadaran belajar dan kreatifias. Adapun program yang dicanangkan dalam pemberdayaan ini meliputi tiga bidang. Diantaranya:

1. Bidang Sosial adalah santunan adik yatim dan dhuafa, pembagian sembako keluarga kurang mampu, tebar sedekah makan, sedekah Al-qur'an (penyaluran Al-qur'an kepada yang membutuhkan).
2. Bidang pendidikan adalah membuka kelas pembelajaran gratis untuk usia dini dan bimbingan belajar SD, SMP
3. Bidang Lingkungan Hidup adaah pengadaan sarana Air bersih (PSAB), ditujukan daerah yang kesulitan mendapatkan air bersih.

Sasaran pemberdaya tertuju pada adik yatim dan dhuafa, anak usia dini, SD dan SMP serta masyarakat yang kurang mampu. Alasan aktor pemberdaya memilih program tersebut adalah realita bahwa persoalan bidang ekonomi dan pendidikan adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masyarakat, sehingga dengan program tersebut bisa dirasakan manfaatnya langsung oleh mereka. Program pembelajaran Yayasan Gamma telah berhasil menanamkan nilai-nilai luhur, khususnya akhlak mulia, pada anak didiknya. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang inovatif, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya berprilaku baik, saling menghormati, dan menghargai sesama.

Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya pendidikan sebagai kunci untuk meraih masa depan yang cerah. Anak-anak didorong untuk rajin belajar, mengembangkan kreativitas, serta membina mental yang kuat dan berani menghapi tantangan hidup. Selain dari pada itu para pengajar juga selalu berusaha untuk membuat anak didik ceria dan produktif dengan kegiatan-kegiatan yang ada serta membuka ruang untuk bercerita bagi adik adik yatim dhuafa. Hasil yang membanggakan telah hadir dari perubahan yang signifikan pada diri anak-anak didik. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan membaca kini telah mampu membaca dengan lancar. Mereka yang dulunya malas belajarpun kini menjadi lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan, beberapa anak telah berani menampilkan karya-karya kreatif mereka di hadapan masyarakat. Kutipan Wawancara sebagai berikut:

"*Ya, saya sangat senang bisa adanya Yayasan gamma untuk kami, saya jadi memiliki tempat baru untuk pulang, dan punya keluarga baru untuk bercerita dan belajar*". (Nur, adik yatim dan dhuafa, Wawancara, 02 Mei 2025)

Lebih lanjut, program pembelajaran yayasan gamma juga membekali anak-anak dengan keterampilan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman. Mereka diajarkan cara berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam tim. Hal ini diharapkan dapat membekali mereka dengan bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, program pembelajaran yayasan gamma telah membuktikan keberhasilannya dalam mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Dan harapan besar para pendididik serta murid agar program ini dapat terus berkembang dan menginspirasi banyak pihak untuk turut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembahasan

Pemberdayaan berbasis pendidikan yang dilakukan oleh yayasan gamma merupakan manifestasi dari konsep pemberdayaan masyrakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas. Berangkat dari perspektif *human development* seperti yang dikemukakan oleh Amartya Sen, yayasan ini berupaya memperluas capaian fungsional individu, khususnya anak-anak yatim dan dhuafa, melalui akses pendidikan yang lebih baik. Sejalan dengan teori modal dan sosial Bourdieu, Yayasan gamma membangun jaringan sosial yang kuat antara para donatur, relawan, dan masyarakat penerima manfaat. Hal ini memungkinkan terciptanya proses pembelajaran bersama dan mobilisasi sumber daya yang lebih efektif.

Praktik pemberdayaan yang dilakukan yayasan gamma dapat dikaitkan dengan pendekatan *community development* yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat. Dengan melibatkan anak-anak sebagai subjek sekaligus objek dari proses pembelajaran, gamma telah berhasil menciptakan ruang belajar yang inklusif dan memberdayakan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *empowerment* yang dikemukakan oleh *freire*, di mana pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membebaskan individu dari belenggu ketidaktahuan dan ketidakberdayaan.

Secara operasional, model pemberdayaan yang diterapkan yayasan gamma melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan program yang partisipatif, pelaksanaan kegiatan, hingga monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Tahapan-tahapan ini sejalan dengan siklus program pemberdayaan yang umum diterapkan dalam berbagai konteks. Dukungan finansial dari para donatur menjadi modal penting bagi keberlangsungan program, namun yang tidak kalah penting adalah semangat gotong royong dan kepedulian yang tumbuh di dalam kelompok pemberdaya.

Yayasan Gamma menyelenggarakan serangkaian kegiatan sosial produktif setiap akhir bulan. Salah satu kegiatan utamanya adalah santunan anak yatim dan dhuafa. Selain pemberian uang saku, anak-anak juga mendapatkan berbagai macam snack sebagai bentuk perhatian. Tidak hanya itu, yayasan juga mengadakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini dan anak yatim dhuafa, bertujuan untuk merangsang tumbuh kembang mereka. Dalam rangka menigkatkan ibadah masyrakat, yayasan gamma menyalurkan donasi al-quran ke masjid-masjid terdekat. Selain itu, sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar, yayasan juga memberikan bantuan air bersih kepada masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses air bersih.

Kesimpulan

Temuan utama dalam program yayasan gamma, program ini telah berhasil mengubah hidup adik-adik secara signifikan, baik dari segi akademik maupun sosial-emosional. Pentingnya pemberdayaan, pemberdayaan yang dilakukan oleh yayasan gamma telah terbukti efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak yatim dan dhuafa. Disamping itu ada tantangan yang harus di hadapi dalam mewujudkan visi dan misi yayasan gamma. Antara lain ialah:

Keterbatasan dana yang dihadapi yayasan gamma telah menghambat upaya mereka dalam memperluas jangkauan program dan meningkatkan kualiatas pembelajaran. Oleh karena itu, yayasan gamma berupaya mengajak seluruh lapisan masyrakat untuk turut serta mendukung kegiatan yayasna gamma. Baik melalui donasi uang, barang, maupun tenaga. Setiap bentuk dukungan sangat berarti bagi pendidik dan murid gamma. Selanjutnya perkembangan teknologi digital yang pesat membawa dampak posistif maupun negatif bagi murid gamma, di satu sisi, teknologi dapat menjadi alat belajar yang efektif. Namun di sisi lain paparan konten negatif dan kecanduan gadget dapat menghambat perkembangan anak scara holistik. Oleh karena itu, pendidik yayasan gamma berupaya untuk memberikan bmbingan kepada anak-anak agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijak.

Disamping itu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pendidik yayasan gamma membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki dedikasi tinggi. Tenaga pendidik yang ideal adalah mereka yang tidak hanya memiliki pengtahuan pedagogik yang kuat, tetapi juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap adik-adik. Pendidik yayasna gamma berkomitmen untuk terus mengembangkan kapasitas SDM kami agar dapat memberikan layanan terbaik bagi adik-adik pserta didik. Rekomendasi riset berikutnya untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh program-program terhadap kesejahteraan adik-adik yatim dhuafa, melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap kesejahteraan fisik, mental dan sosial adik-adik. Lalu kaitkan partisipasi orang tua, dengan melibatkan orang tua dalam program dan melakukan riset untuk memahami peran mereka dalam mendukung keberhasilan adik-adik. Kemdian adakan kemitraan dengan sekolah, menganalisis efektivitas kemitraan dengan sekolah dlam meningkatkan hasil belajar adik-adik. Selanjutnya evaluasi kurikulum, melakukan evaluas terhadpa relevansi dan efektivitas kurkulum yang digunakan. Yang terakhir adakan studi komparatif, dengan membandingkan program ini dengan program serupa di tempat lain untuk mengidentivikasi praktik terbaik.

Ucapan Terimakasih

Dengan kerendahan hati, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan tak ternilai dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih sebesar-besarnya saya haturkan kepada Yayasan Gamma, yang telah membuka pintu dan memberikan kesempatan berharga bagi saya untuk melakukan observasi dan pengumpulan data di lapangan. Bantuan dan fasilitas yang diberikan sangat mendukung kelancaran seluruh proses penelitian ini. Apresiasi yang mendalam juga saya sampaikan kepada Bapak/Ibu Guru Yayasan Gamma atas bimbingan, wawasan, dan kesabaran dalam berbagi informasi serta pengalaman. Tak lupa, terima kasih yang tak terhingga kepada adik-adik murid Yayasan Gamma atas partisipasi aktif, semangat, dan inspirasi yang telah kalian berikan selama penelitian ini berlangsung.

Terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya saya persembahkan kepada Keluarga serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang tak pernah putus. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Referensi

Anwas, O. M. (2019). Pemberdayaan masyarakat di era global. Bandung : Alfabeta CV.

Dadek , A., ZA, S., & Syahbandir , M. (2024). Perencanaan pembangunan Daerah di indonesia . Aceh : Badan Perencanaan Pembangunan Aceh .

Daelani, R. (2021). Evaluasi program pelayaan anak yatim dan ghuafa dalam bidang pendidikan di yayasan rumah yatim arrohman kemang, jakarta selatan . Bachelor's thesis, 12-19.

Dzulkarnain, F. (2014). Peran yayasan griya yatim dan dhuafa dalam pemberdayaan kaum dhuafa melalui pendidikan keterampilan di bekasi. Pendidikan 111-119.

Kasman , R., Hidayat, S., & Sodikin , A. (2018). Memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupp melalui bidang pendidikan, lingkungan, ekonomi dan kesehatan. pengabdian pada masyarakat , 196-204.

Malik, R., & Hidir , A. (2024). Teori sosiologi modern. Sumatera barat : yayasan tri edukasi ilmiah

Santoso, D. (2018). penduduk miskin transient masalah kemiskinan yang terabaikan. jakarta : yayasan pustaka obor indonesia .

Suharyat, y. (2009). Hubungan antara sikap minat dan prilaku manusia. region, 1-19.

Wati, F. (2015). Pengembangan Pendidikan Karakter di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. pendidikan, 97-112.

Yulivan, I. (2014). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pondok pesentren dalan perspektif ekonomi pertahanan. Surabaya: CV. jakad media publishing.